

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan skripsi diatas, mengenai “Konsep Modernisasi Pendidikan Islam (Studi Komparasi Pemikiran A. Mukti Ali dan Azyumardi Azra). Sehingga dalam penelitian ini telah sampai pada sebuah penarikan kesimpulan, yang dalam hal ini penulis berkesimpulan diantaranya:

1. Modernisme dan modernisasi pendidikan Islam merupakan ke-niscayaan sejarah yang penuh perubahan. Dilihat dari perspektif perubahan dan perkembangan kebudayaan, kelembagaan pendidikan tradisional islam sulit untuk *survive* tanpa modernisasi. Kita tau bahwa adanya pergeseran sistem pendidikan Islam yang sedang berlangsung pada saat ini, tidak selalu berjalan mulus. Bahkan dalam beberapa tahun terakhir kritikan yang berkembang di tengah masyarakat muslim, khususnya dikalangan pemikir pendidikan dan pengelola pendidikan islam, yang kelihatan semakin vokal. Selain itu, Persentuhannya masyarakat Barat dengan peradapan Islam yang juga menyentuh pada pengungkapan kembali alam pikiran Yunani dan Romawi tersebut membawa pada implikasi konstruktif, yaitu pertumbuhan dan perkembangan fungsi rasio dalam pandangan hidup di Eropa

Barat. Konsekuensi logisnya adalah pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan mendapatkan dukungan yang kuat untuk maju. Perkembangan dalam peta pemikiran ini merupakan perubahan besar dalam kehidupan waktu itu yang mengubah tatanan peradaban baru. Akhirnya, pada abad ke-18 M masyarakat Eropa telah menjadi pusat perkembangan ilmu pengetahuan dunia dan telah menggantikan peradaban Islam yang pada abad ke-16 M mengalami masa surutnya.

2. Dalam hal modernisasi, A. Mukti Ali Melalui kebijakan SKB ini paling kurang ada dua hal pending bagi masa depan pendidikan Islam di Indonesia. *Pertama*, dalam jangka integrasi pendidikan Islam ke dalam sistem pendidikan nasional. *Kedua*, dengan memasukkan kurikulum pelajaran umum dalam jumlah jam yang besar, diharapkan pembenahan madrasah untuk ditransformasikan menjadi lembaga pendidikan yang berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia Muslim akan dapat diwujudkan. Dengan cara demikian, pengakuan masyarakat terhadap keberadaan lembaga pendidikan Islam di masa mendatang semakin kuat. Selain itu, Azyumardi Azra juga berpendapat, bahwasanya tidak adanya sebut dikotomi antara madrasah dengan sekolah terutama yang berkenaan dengan kurikulum. Maka dari itu, sebuah nilai plus bagi madrasah jika memasukkan mata pelajaran umum kepada kurikulum madrasah. Selian itu, Azyumardi Azra juga melakukan modernisasi pesantren. Seperti, 1. Pembaruan Subtansi atau isi pendidikan pesantren, 2. Pembaruan metodologi, seperti sistem Klasikal atau berjenjang, 3.

Pembaruan kelembagaan, seperti kepemimpinan pesantren, 4. Pembaruan fungsi, dari fungsi kependidikan ke fungsi sosial-ekonomi.

3. Setelah peneliti melihat pemikiran kedua tokoh tersebut tentang konsep modernisasi pendidikan Islam, maka terdapat beberapa hasil analisis yang peneliti bisa menarik untuk dijadikan sebuah kesimpulan. *Pertama* kedua tokoh tersebut sama-sama memiliki tujuan yang sama yaitu pembaruan pendidikan Islam. *Kedua* meskipun diantara kedua tokoh memiliki tujuan sama tetapi, dalam hal mengaplikasikan konsep modernisasi pendidikan Islam mempunyai perbedaan. Seperti dalam hal perbedaan misalnya 1. Kebijakan Tentang Modernisasi Lembaga Pesantren, 2. Kurikulum pada madrasah. Sedangkan dalam hal persamaan seperti, 1. Metodologi (Sistem Klasikal), 2. Integrasi Pendidikan Islam Kedalam Sistem Pendidikan Nasional

B. Saran-saran

Peneliti menyadari bahwa terdapat banyak ketidak sempurnaan dalam penulisan skripsi ini, yang disebabkan karena keterbatasan peneliti dalam berbagai hal. Namun peneliti mempunyai harapan dan ingin memberikan sedikit saran demi perbaikan penelitian selanjutnya.

1. penelitian ini saya kira sangat menarik untuk dijadikan bahan kajian, karena mengingat pada keadaan yang terjadi pada saat ini, dimana gelombang modernisasi terus berlangsung dengan sangat pesat. Modernisasi yang merupakan

sebuah keniscayaan yang tidak bisa kita pungkiri. Maka dengan demikian, saya berharap dari hasil penelitian ini kita bisa dapat meningkatkan kesadaran intelektual yang selama ini masih kurang begitu baik, dan perlu di catat bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna.

2. Apabila dikemudian hari ada pihak yang hendak meneliti tentang hal serupa dengan penelitian ini, maka akan lebih baik lagi apabila hal tersebut direfleksikan dalam konteks kekinian yang dihubungkan dan diperkaya dengan berbagai teori yang dikemukakan oleh para ahli. Dengan demikian, sangat baik jika dikemudian hari penelitian semacam ini terus di tingkatkan.
3. Peneliti berharap agar supaya penelitian tentang modernisasi pendidikan Islam terus di tingkatkan, agar kita tahu bagaimana sesungguhnya modernisasi pendidikan Islam dan bagaimana kita menyikapinya.